



PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PESERTA DIDIK SMAK SETIA BAKTI RUTENG MASA PANDEMI COVID 19

Ans Prawati Yuliantari

Universitas Katolik Indonesia, Jalan Ahmad Yani No. 10, Ruteng, Flores, NTT,
86518. Indonesia

e-mail: tia.yuliantari@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan program naradidik yang dilakukan oleh dosen dan mahapeserta didik Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng terhadap peserta didik di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Metode pelaksanaan program terdiri dari empat tahap yaitu pembekalan terhadap para mahapeserta didik dan dosen pendamping, observasi terhadap persoalan peserta didik yang menjadi calon naradidik, ketiga, berdasarkan hasil observasi, dosen mengarahkan peserta didik dalam melakukan pendampingan, dan keempat adalah pelaksanaan pendampingan yang dilakukan selama dua minggu. Berdasarkan proses yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Program ini dapat membantu para peserta didik di SMAK Setia Bhakti Ruteng untuk memahami materi pembelajaran yang mereka peroleh di sekolah dengan lebih baik. Sistem ini juga dapat menggantikan peran orang tua dalam mendampingi anak-anaknya selama proses pembelajaran daring karena tidak setiap orang tua memiliki kemampuan memadai untuk memahami matapelajaran di sekolah menengah. Sementara hasil evaluasi setelah pelaksanaan program menunjukkan bahwa para naradidik menginginkan agar program sejenis dapat dilanjutkan pada masa mendatang apabila kondisi pembelajaran tatap muka belum dapat dilaksanakan. Selain itu metode pendampingan dapat lebih disempurnakan sesuai dengan masukan dan hasil umpan balik dari para naradidik dan guru di sekolah mitra.

Kata Kunci: pendampingan pembelajaran daring; Sekolah Menengah Atas; Manggarai

ONLINE LEARNING ASSISTANCE FOR SETIA BAKTI CATHOLIC HIGH SCHOOL STUDENTS AT THE COVID 19 PANDEMIC PERIOD

ABSTRACT

This article aims to explain the educational program carried out by lecturers and students of the Indonesian Language and Literature Education Program, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, to students at high schools in Manggarai Regency, East Nusa Tenggara Province. The method of implementing the program consists of four stages, namely debriefing students and supervisors of this program, observation of the problems of prospective students, third, based on the results of observations, the supervisor directing students in providing assistance, and fourth is the implementation of mentoring carried out during two weeks. Based on the process that has been carried out, it can be seen that this program can help students at Setia Bhakti high school level

to deepen understanding of learning materials they got at school. This system can also replace the role of parents in supervise their children during the online learning process because not every parent has the adequate ability to understand subjects in high school. Meanwhile, the results of the evaluation after the implementation of the program showed that the students wanted similar programs to be continued in the future if face-to-face learning could not be implemented. In addition, the mentoring method can be further refined according to input and feedback from teachers and teachers in partner schools

Keywords: *online learning assistance; high school students; manggarai*

PENDAHULUAN

Pembelajaran normalnya adalah interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik dalam sebuah ruang tertentu yang dilakukan secara terstruktur, terjadwal, dan sesuai dengan kurikulum dan aturan perundang-undangan yang ditetapkan pemerintah. Kondisi itu tidak dapat lagi dilakukan secara optimal akibat pandemi Covid-19 yang menyebar ke seluruh dunia. Konsep-konsep pembelajaran konvensional harus dirombak dengan sistem baru secara mendadak untuk mengantisipasi keberlangsungan proses pembelajaran dan pendidikan para peserta didik. Akibatnya hampir enam puluh juta peserta didik di Indonesia harus melakukan pembelajaran di luar sekolah (United Nations Children's Fund, 2020).

Alternatif pembelajaran yang ditawarkan adalah sistem daring dengan menggunakan teknologi informasi melalui penggunaan gawai dan internet. Sistem pembelajaran daring menurut Teddy & Swatman (Jamal, 2020: 17), memerlukan kesiapan dari berbagai faktor, yaitu kesiapan peserta didik, guru, infrastruktur, adanya dukungan manajemen, budaya sekolah, dan kecenderungan pembelajaran tatap muka. Satu lagi yang harus menjadi perhatian adalah kesiapan orang tua dalam menghadapi konsep belajar dari rumah yang menjadi bagian dari usaha untuk mengatasi penyebaran Covid-19. Orang tua berfungsi sebagai pendamping peserta didik dalam

menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran. Hal ini adalah sesuatu yang baru karena selama ini guru sebagai pendamping peserta didik dalam pembelajaran di sekolah.

Melihat kesiapan yang harus dilakukan itu maka peserta didik harus memiliki sarana untuk mengikuti pembelajaran, yaitu telepon genggam, laptop, atau komputer. Demikian juga guru dan sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana itu. Untuk mengantisipasi persoalan pembelajaran daring ini, pemerintah telah berkolaborasi dengan berbagai lembaga yang mengadakan sistem pembelajaran daring dalam platform mereka seperti Smart Classes, Your School, Zenius, Quipper, Google Indonesia and Microsoft (Zaharah, Kirilova, & Windarti, 2020: 276). Meskipun empat puluh enam juta rumah tangga di Indonesia, atau sekitar enam puluh enam persen telah dapat mengakses jaringan internet (United Nations Children's Fund, 2020), tetapi belum semua wilayah memiliki jaringan internet yang cepat sehingga mudah untuk mengakses bahan-bahan pembelajaran. Oleh sebab itu terdapat persoalan-persoalan menyangkut model pembelajaran daring yang diterapkan di sekolah-sekolah seluruh Indonesia.

Kabupaten Manggarai sebagai wilayah yang berada di bagian timur Indonesia, memiliki berbagai keterbatasan dalam pelaksanaan sistem pembelajaran ini. Keterbatasan akses internet yang cepat dan lancar

mempengaruhi peserta didik dan guru untuk mengakses informasi dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Keterbatasan ekonomi yang dialami oleh sebagian masyarakat menyebabkan sulitnya pengadaan sarana pembelajaran bagi peserta didik. Keterbatasan pendidikan dan pengetahuan orang tua menyebabkan keterbatasan mereka dalam mendampingi anak-anaknya selama masa sekolah dari rumah. Berbagai persoalan itulah yang mendorong dilakukannya program Pengabdian kepada Masyarakat dengan berbasis pada program magang dasar di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unika Santu Paulus Ruteng. Melalui program ini diharapkan sebagian peserta didik di Kabupaten Manggarai dapat mengikuti pembelajaran daring dengan lebih baik karena pendampingan yang dilakukan oleh para mahapeserta didik selama kurun waktu pelaksanaan program.

ANALISIS SITUASI MASYARAKAT

Penyebaran Covid-19 yang terjadi di berbagai negara menyebabkan berbagai persoalan. Pemerintah dari berbagai negara menggunakan berbagai modal yang dimilikinya untuk menanggulangi dampak dari pandemi ini (Regus, 2020). Tantangan dalam dunia pendidikan juga menjadi bagian yang harus mendapat perhatian tidak hanya dari pemerintah tetapi juga dari berbagai kalangan. Tantangan itu antara lain ketidaksiapan para guru dan peserta didik dalam bidang teknologi, terbatasnya sarana dan prasarana, gangguan akibat kondisi lingkungan pembelajar dan guru, sulitnya komunikasi antara guru dan peserta didik, serta tidak adanya interaksi sosial seperti dalam pembelajaran luring (Aji, 2020: 397-398; Sadeghi, 2019: 84).

Akibat Covid-19, pembelajaran di sekolah menengah atas di Manggarai juga mengalami berbagai tantangan. Sekolah-sekolah di Kecamatan Langke Rembong yang

awalnya masih memberlakukan sistem hibrid, yaitu luring dan daring berupa pemberian dan pengumpulan tugas selama beberapa kali seminggu di tahun 2019, sepenuhnya berubah menjadi daring sepenuhnya ketika penyebaran virus Covid-19 semakin luas.

SMAK Setia Bhakti adalah sekolah menengah atas Katolik yang berada di Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Nomor pokok sekolah nasional (NPSN) untuk SMAK Setia Bakti Ruteng ini adalah 50303422. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit di Ruteng karena menyediakan berbagai fasilitas penunjang pendidikan, guru-guru yang kompeten di bidangnya, berbagai kegiatan penunjang ekstrakurikuler (ekskul), organisasi peserta didik, komunitas belajar, tim olahraga, sehingga peserta didik dapat belajar secara maksimal.

Dalam kondisi pra pandemi, sekolah ini dapat menjamin mutu pendidikannya tanpa persoalan, namun berdasarkan observasi yang dilakukan oleh para mahapeserta didik sebelum melakukan PKM, transisi antara pembelajaran daring dan luring menyebabkan beberapa permasalahan, di antaranya adalah, pertama, guru tidak dapat mendampingi secara efektif dalam pembelajaran secara daring karena banyaknya peserta didik yang harus dibimbing dan diperhatikan, akibatnya pemahaman peserta didik yang beragam mempersulit penyerapan materi bagi setiap peserta didik.

Kedua, waktu pembelajaran yang terbatas membuat guru harus dapat memformulasikan materi dengan sebaik mungkin agar tidak bersifat parsial dan mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini membuat guru harus bekerja secara ekstra demi penyajian materi sesuai dengan capaian pembelajaran sekaligus dapat dimengeti secara mudah oleh para peserta didik. Ketiga, Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring mengakibatkan para

guru tidak dapat maksimal menggali potensi peserta didik dalam memahami materi yang telah diberikan pada aplikasi yang digunakan. Keempat, kurangnya pemahaman sebagian peserta didik terhadap teknologi informasi menyebabkan tugas yang dikirimkan tidak lengkap atau tidak terkirim sesuai tenggat waktunya. Hal ini membuat evaluasi pembelajaran yang harus dilakukan secara terstruktur tidak berjalan secara optimal.

Proses pembelajaran dari di Manggarai pada umumnya, termasuk di SMAK Setia Bhakti memiliki alur yang hampir serupa, yaitu guru menggunakan beberapa aplikasi seperti, *google classroom*, *whatsapp* maupun *email*. Dalam menyelesaikan tugas maupun ujian setiap mata pelajaran, peserta didik diwajibkan mengirim melalui media tersebut. Kesulitan yang dihadapi para guru bersumber dari kurangnya pemahaman sebagian peserta didik terhadap teknologi informasi sehingga tugas yang dikirimkan tidak lengkap atau tidak terkirim sesuai tenggat waktunya. Hal ini membuat evaluasi pembelajaran yang harus dilakukan secara terstruktur tidak berjalan secara optimal.

Berdasarkan obeservasi terhadap para peserta didik menunjukkan bahwa, proses belajar mengajar dalam pembelajaran daring mempunyai beberapa tahapan: Pertama, guru memberikan soal. Kedua, peserta didik mengerjakan soal-soal yang diberikan. Ketiga, peserta didik mengirim hasil kerja mereka melalui media yang sudah ditentukan guru sebelumnya.

Pada pemberian soal tugas harian sebagai pengganti pertemuan normal, guru menentukan jumlah tugas yang dikerjakan selama penerapan pembelajaran daring serta peraturan dalam mengerjakan soal-soal, kaidah-kaidah cara penulisan, dan halaman yang harus di penuhi. Selain itu guru juga menentukan

waktu pengerjaan soal-soal, dalam hal ini guru memberikan batasan waktu peserta didik mengerjakan soal. Sedangkan pada saat ujian guru menggunakan *google classroom* sesuai dengan jadwal ujian, yang meliputi hari dan waktu pengerjaan soal. Peserta didik mengisi jawaban berupa pilihan ganda sesuai dengan jumlah soal yang diberikan guru.

Meskipun guru telah melakukan sistem pembelajaran daring dengan baik, tetapi proses transformasi dari luring ke daring membawa dampak kepada peserta didik. Seluruh peserta didik yang diwawancara mengatakan bahwa mereka menemukan kesulitan dalam sistem baru ini. Alasan pertama berhubungan dengan faktor geografis, yaitu itu jaringan yang lambat akibat kondisi geografis Manggarai yang bergunung-gunung. Untuk mengatasi masalah tersebut sebagian peserta didik yang berasal dari keluarga mampu meminta bantuan orang tua untuk berlangganan WiFi, sementara peserta didik yang kurang mampu harus berpindah tempat untuk dapat mengakses jaringan. Proses ini menyebabkan kebutuhan internet meningkat pesat, hal ini menjadi beban bagi orang tua.

Kedua, para peserta didik terbiasa belajar dalam pantauan guru pada kelas tatap muka, sementara di saat pandemi ini peserta didik dipersilahkan mengatur sistem belajar sendiri. Fleksibilitas yang tinggi menyebabkan sebagian peserta didik sulit menyesuaikan diri. Hal itu dimaknai oleh sebagian dari mereka bahwa pembelajaran daring menyebabkan peserta didik tidak serius menjalankan kegiatan pembelajaran.

Ketiga, keterbatasan waktu menyebabkan dua hal, yaitu guru tidak dapat menyajikan materi secara komprehensif dan peserta didik tidak dapat menanyakan materi yang belum dimengerti. Persoalan ini bermuara pada kurang efektifnya penyerapan

materi sehingga capaian tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Keempat, kesulitan yang dihadapi oleh para guru dalam evaluasi pembelajaran, berkorelasi dengan kesulitan yang dihadapi oleh para peserta didik. Pengunggahan tugas sering terkendala karena kurangnya kemampuan peserta didik dalam teknologi informasi, ketidaksesuaian alat komunikasi yang dimiliki dengan kebutuhan untuk mengakses pembelajaran, dan sistem komunikasi yang tidak mendukung. Hal ini merepotkan peserta didik dan dapat menyebabkan peserta didik tertinggal untuk mengerjakan tugas.

Kelima, tidak idealnya lingkungan seperti suara gaduh atau gangguan dari anggota keluarga dan lingkungan menyebabkan peserta didik sulit mencerna pelajaran karena gangguan lingkungan. Akibatnya kemampuan penyerapan materi pembelajaran juga berkurang.

Berbagai kendala yang dihadapi oleh peserta didik ini mendorong dilaksanakannya program pendampingan dengan sistem naradidik. Program ini diharapkan dapat membantu para peserta didik di tingkat sekolah menengah mendapat kesempatan lebih baik dalam memahami materi pembelajaran yang mereka peroleh di sekolah. Sistem ini juga dapat menggantikan peran orang tua dalam mendampingi anak-anaknya selama proses pembelajaran daring karena tidak setiap orang tua memiliki kemampuan memadai untuk memahami matapelajaran di sekolah menengah.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan bagian integral dari kegiatan magang lanjut mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Katolik Santu Paulus Ruteng. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di SMAK Setia Bhakti Ruteng berupa pendampingan belajar secara daring

ini dilaksanakan oleh satu orang dosen dengan enam orang mahasiswa. Kegiatan ini dilakukan selama dua minggu dari tanggal 22 Maret-5 April 2021.

Tahap-tahap pelaksanaannya, yakni *pertama*, mahasiswa memperoleh pembekalan untuk memahami metode pelaksanaan pendampingan terhadap peserta didik di sekolah menengah tingkat pertama maupun peserta didik di sekolah menengah atas. Pembekalan ini dilakukan oleh dosen-dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng. Tahap kedua adalah para mahasiswa diminta melakukan observasi terhadap lingkungan mereka dan mendata para peserta didik. Dalam hal ini, mahasiswa mendata peserta didik dari SMAK Setia Bhakti dalam koordinasi dengan guru kelas dan menentukan enam nara didik sebagai peserta pendampingan. Ketiga, berdasarkan hasil observasi para mahasiswa terhadap lingkungannya, dosen pembimbing melakukan pengarahannya untuk membuat RPP sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan di sekolah pada semester yang tengah berlangsung. Hal ini bertujuan agar pendampingan yang dilakukan tidak salah sasaran dan dapat berjalan efektif bagi para peserta didik yang didampingi.

Proses pendampingan terhadap peserta didik di SMAK Setia Bhakti Ruteng dilakukan dengan menggunakan media telepon genggam maupun personal komputer yang dimiliki oleh peserta didik dan mahasiswa. Sistem aplikasi yang dipakai adalah *google classroom* dan *whatsapp*. *Google classroom* dipergunakan untuk pendampingan, sementara *whatsapp* dipergunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik maupun berkonsultasi dengan dosen pembimbing apabila ditemui kesulitan dalam proses pendampingannya. Pemilihan kedua platform ini selain gratis, juga relatif mudah digunakan dan dapat

dioperasikan dengan gawai atau komputer dengan spesifikasi rendah. Pelbagai pertimbangan di atas diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar menggunakan sarana TIK kepada mahasiswa dan peserta didik dalam kondisi yang cukup terbatas pada masa pandemi ini.

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan pada tanggal 7 April 2021 secara daring antara dosen pembimbing dengan mahasiswa. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat keseluruhan pelaksanaan program dan menjadikannya sebagai masukan untuk pelaksanaan program di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan para mahasiswa melakukan komunikasi dengan guru di sekolah yang menjadi tujuan. Untuk efektivitas komunikasi dan pendampingan, dosen pendamping menyarankan para mahasiswa mencari sekolah yang sama dari naradidik. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa pendamping memutuskan untuk mendampingi naradidik dari kelas dan sekolah yang sama, yaitu SMAK Setia Bhakti Ruteng. Mahasiswa pendamping diarahkan oleh pihak sekolah untuk mendampingi naradidik dari kelas dua SMAK Setia Bhakti Ruteng.

Selanjutnya mahasiswa pendamping menghubungi guru pengajar matapelajaran bahasa Indonesia, sesuai dengan bidang kajiannya, untuk mengetahui pokok-pokok pembelajaran pada semester yang sedang berlangsung. Dari diskusi itu diputuskan pokok-pokok pembelajaran untuk pendampingan bagi naradidik. Pokok-pokok pembelajaran itu terdiri dari: teks prosedur, teks ceramah, pembuatan proposal, dan penulisan karya ilmiah.

Pelaksanaan pendampingan naradidik dimulai dengan pertemuan

zoom yang dilakukan oleh pendamping dengan naradidik yang berasal dari SMAK Setia Bhakti Ruteng. Tujuan pertemuan ini untuk memperkenalkan diri dan mempertemukan naradidik dengan pendampingnya. Selain itu pendamping mempertanyakan persoalan-persoalan yang dihadapi naradidik dalam melakukan pembelajaran daring dan harapannya dalam pendampingan yang dilakukan secara daring oleh pendamping.

Langkah selanjutnya adalah mahasiswa pendamping melakukan kajian terhadap materi matapelajaran bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru yang menjadi pengajar bahasa Indonesia. Pokok-pokok pembelajaran itu menjadi pengarah para mahasiswa pendamping dalam menentukan materi dampingannya dan menjabarkan sistem pengajarannya dalam RPP.

Setelah materi pembelajaran siap dan sesuai dengan bimbingan yang dilakukan oleh dosen pendamping, para mahasiswa mendesain satu kelas menggunakan program *google classroom*. Pertama, program ini dipergunakan untuk berinteraksi dengan naradidik dalam bentuk materi dan latihan atau penugasan, serta penilaian. Kedua, mahasiswa pendamping mengisi perangkat pembelajaran sebanyak dua pertemuan untuk dinilai oleh dosen pembimbing. Selain itu mereka membuat presensi daring dengan menggunakan program *google form* untuk dua pertemuan yang diisi oleh naradidik.

Enam orang mahasiswa mendampingi enam orang peserta didik dalam empat pokok bahasan yang menjadi topik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas. Pendampingan terhadap naradidik dengan materi teks prosedur dan teks ceramah dilakukan oleh satu orang mahasiswa, pendampingan untuk materi pembuatan proposal dan

penulisan karya ilmiah dilakukan masing-masing oleh dua mahasiswa.

Terdapat dua metode yang dilakukan oleh para mahasiswa dalam melakukan pendampingan. Metode pertama, mereka mengajak naradidik untuk membahas pokok pembelajaran yang telah diberikan oleh guru, tetapi kurang dipahami oleh naradidik. Dalam pertemuan ini mahapeserta didik menjelaskan materi yang kurang dipahami oleh naradidik, kemudian dilanjutkan dengan pemberian latihan.

Naradidik mengerjakan latihan itu dengan perintah yang diberikan oleh pendampingnya dan mengirimkan kembali jawaban dengan menggunakan aplikasi *google classroom*. Setelah itu pendamping melakukan koreksi terhadap jawaban yang diberikan dengan memberikan catatan-catatan apabila terjadi kesalahan. Dengan demikian peserta didik dapat memahami kesalahan yang dilakukannya dan melakukan perbaikan.

Metode kedua adalah pendamping memberikan materi beserta latihan kepada peserta didik. Kemudian peserta didik mengerjakan tugas itu dan diunggah kembali melalui aplikasi *google classroom*. Pendamping melihat persoalan-persoalan yang dihadapi oleh naradidik dan memberikan catatan.

Pada pertemuan berikutnya pendamping dan naradidik mendiskusikan hasil koreksi yang dilakukan oleh pendamping. Kemudian mereka mendiskusikan persoalan-persoalan itu sampai naradidik dapat memahaminya. Selanjutnya dilakukan perbaikan oleh naradidik terhadap latihan yang diberikan berdasarkan catatan yang dibuat oleh pendamping.

Pemilihan kedua metode ini didasarkan pada jenis materi dan keefektivitasan pelaksanaan. Oleh karena itu metode pertama diterapkan untuk materi teks prosedur dan ceramah. Sementara metode kedua dilaksanakan untuk materi pembuatan proposal dan karya tulis

ilmiah. Dengan pendekatan berbeda ini diharapkan naradidik dapat memahami materi dengan lebih baik.

Pendampingan terhadap naradidik dengan menggunakan metode daring untuk mengantisipasi dampak masa pandemi Covid-19 ini berjalan dengan baik dan lancar. Meskipun demikian terdapat kesulitan-kesulitan yang dialami oleh pendamping maupun naradidik. Persoalan pertama yang dihadapi oleh para pendamping adalah waktu pelaksanaan yang sempit. Pendampingan yang dilakukan hanya dua kali pertemuan membuat pendalaman materi tidak sesuai dengan ekspektasi para pendamping. Banyak hal yang dapat diupayakan untuk memperkaya pemahaman naradidik tetapi tidak dapat dilakukan oleh pendamping. Kedua, cara komunikasi dengan menggunakan aplikasi zoom berjalan kurang lancar akibat pengaruh jaringan yang lambat maupun lingkungan di sekitar naradidik dan pendamping. Akibatnya pemberian materi jadi terhambat karena harus mengulang-ulang hal yang sama akibat tidak lancarnya komunikasi. Ketiga, para pendamping tidak dapat mengontrol pengerjaan tugas karena hanya mengirimkan materi tanpa mendampingi ketika mengerjakan latihan yang diberikan. Apabila naradidik mengalami kesulitan, maka hal itu baru dapat diketahui saat memeriksa soal latihan. Penjelasan yang diberikan dalam koreksi pekerjaan juga tidak sepenuhnya dapat dipahami peserta didik karena keterbatasan pemahaman atau pendamping tidak dapat menjelaskan dengan rinci sesuai tingkat pemahaman naradidik.

Sisi naradidik, kesulitan yang dihadapi adalah pertama, waktu diskusi yang sempit untuk membahas persoalan-persoalan yang kurang dipahami membuat mereka belum sepenuhnya mengerti. Hal ini terlihat ketika pendamping memberikan latihan berupa langkah-langkah pelaksanaan sebuah teks prosedur, naradidik tidak melakukan langkah-

langkah yang dimaksud oleh pendamping, melainkan menuliskan jawaban berupa prosedur kegiatannya. Kesalahan ini menunjukkan bahwa naradidik kurang memahami materi yang diberikan oleh pendamping sekaligus kurang dapat memahami pertanyaan yang diberikan dalam latihan soal.

Kedua, naradidik mengalami kesulitan menanyakan persoalan yang dihadapi dalam pengerjaan soal secara langsung kepada pendamping karena jeda waktu dan keterbatasan media komunikasi. Contohnya dalam penulisan artikel ilmiah, naradidik kurang memahami materi-materi yang harus dituliskan dalam bagian pendahuluan, tetapi tidak dapat secara langsung menghubungi pendamping, sehingga naradidik menulis sesuai dengan pemahamannya. Apabila terdapat kesalahan, maka hal itu baru dapat diketahui setelah ada penilaian atau koreksi dari pendamping.

Hal lainnya yang menjadi kendala bagi naradidik adalah kekhasan pendamping dalam pemberian materi selama pendampingan. Meskipun para pendamping secara garis besar menggunakan dua metode pemberian materi, tetapi dalam proses pendampingannya, mereka memiliki kekhasan masing-masing. Hal ini membuat sebagian naradidik kurang dapat memahami uraian yang diberikan. Salah satu contoh adalah pendamping dalam penulisan artikel ilmiah memberikan catatan terhadap hasil latihannya secara singkat dengan menggunakan komentar-komentar singkat yang diketikkan menggunakan sistem komentar yang ada dalam *windows*, metode ini kurang dapat dipahami dibandingkan langsung didiskusikan dan diberikan contoh secara langsung seperti dalam pertemuan luring.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan setelah pendampingan dapat diketahui bahwa

para naradidik yang didampingi selama dua minggu terbantu oleh para pendamping. Pemahaman terhadap materi pembelajaran lebih mendalam dan konsentrasi dalam mengerjakan tugas lebih baik dibandingkan dengan saat tidak ada pendampingan. Selain itu mereka juga dapat berinteraksi secara intens untuk mendiskusikan tugasnya dibandingkan diskusi klasikal yang melibatkan banyak orang. Kekurangannya adalah program ini dijalankan dalam waktu singkat dan hanya meliputi satu matapelajaran saja.

Dalam evaluasi itu juga disampaikan oleh para naradidik agar program sejenis dapat dilanjutkan pada masa mendatang apabila kondisi pembelajaran tatap muka belum dapat dilaksanakan. Pendampingan dapat lebih disempurnakan sesuai dengan masukan dan hasil umpan balik dari para naradidik dan guru di sekolah mitra.

SIMPULAN

Pandemi covid-19 membuat sistem pembelajaran di sekolah mengalami perubahan yang ekstrem. Kondisi ini menimbulkan berbagai tantangan tetapi sekaligus peluang bagi pendidik, peserta didik, maupun institusi yang berhubungan dengan dunia pendidikan. Dalam hal ini dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia mengadakan program naradidik di SMAK Setia Bhakti Ruteng berupa pendampingan untuk pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan menggunakan metode daring.

Berdasarkan hasil pelaksanaan program dapat diketahui bahwa sistem pendampingan ini bermanfaat bagi peserta didik. Para mahasiswa pendamping secara intensif mendampingi mereka ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran, sesuatu yang tidak dapat dilakukan dalam pertemuan klasikal. Hal ini menyebabkan kesulitan atau kurangnya

pemahaman peserta didik dapat segera diatasi.

Kekurangan dari program ini adalah terbatasnya waktu dan kurang intensifnya pertemuan atau pendampingan karena keterbatasan sarana dan prasarana dan jaringan internet yang lambat. Kedua persoalan ini dapat menjadi masukan bagi perbaikan program di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i* 7(5), 395-402.
- Jamal, S. (2020). Analisis Kesiapan Pembelajaran E-Learning Saat Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 1 Tambelangan. *Jurnal Nalar Pendidikan* 8(1), 16-22.
- Regus, M. (2020). Pentingnya Revitalisasi Modal Sosial Paska Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependudukan Indonesia, Edisi Khusus Demografi dan COVID-19*, 11-14.
- Sadeghi, M. (2019). A Shift from Classroom to Distance Learning: Advantages dan Limitations. *International Journal of Research in English Education* 4(1), 80-88.
- United Nations Children's Fund. (2020). *COVID-19 and Children in Indonesia: An Agenda for Action to Address Socio-Economic Challenges*. Jakarta: United Nations Children's Fund.
- Zaharah, Kirilova, G. I., & Windarti, A. (2020). Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i* 7(3), 269-282.